

## PENGARUH PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN *COORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDACE*

Oleh : Lidia Andiani\*)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman ataupun penerapan si pemilik perusahaan perusahaan start up tentang informasi akuntansi terutama mengenai sistem akuntansi dan pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Nagata. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pemilik perusahaan mengenai sistem akuntansi dan pajak sangat cukup, penerapan sistem yang diberlakukan diperusahaan juga tidak jauh berbeda dengan informasi akuntansi.

Kata-kata kunci : Informasi akuntansi, sistem akuntansi, pajak.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine how the owner of the start-up company understands or applies accounting information, especially regarding accounting and tax systems. The population in this study is Nagata company. The sampling method used was random sampling. The data collection method used in this research is by conducting observations and interviews. The analytical method used in this study is data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that the understanding of the company owner regarding the accounting and tax systems is very sufficient, the application of the system imposed in the company is also not much different from accounting information.*

*Keywords: accounting information, accounting and tax systems.*

### 1. Pendahuluan

Pada awalnya *Coorporate Governance* hanya berlaku di benua Amerika dan beberapa negara negara di Eropa, namun seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya bisnis di berbagai negara *Coorporate Governance* menyebarkan di seluruh dunia termasuk Indonesia, karena pada saat itu Indonesia termasuk negara yang mengalami krisis perekonomian yang berkepanjangan. Dalam *Coorporate Governance* selalu ada dua hal

yang diperhatikan yaitu, apakah tata kelola atau sistem sudah ada secara jelas dan lengkap? Apakah tata kelola dan sistem itu sudah dilaksanakan atau tidak? *Coorporate Governance* sudah bukan menjadi pilihan bagi perusahaan, namun sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan, terlebih di Indonesia pada saat ini. Demi mempertahankan dan kebaikan perusahaan itu sendiri.

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, namun muncul tren dari perusahaan perusahaan untuk menghindari

---

\*) Lidia, adalah dosen STIE Malangkececwara Malang

pajak secara legal. Penghindaran pajak merupakan salah satu bagian dari manajemen pajak yang mana merupakan usaha secara legal untuk mengurangi pajak terutang. Dikatakan legal karena perusahaan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan, serta memanfaatkan celah yang belum diatur dalam peraturan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Adeyani Tandean membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan 2013 secara kuantitatif. Dengan permasalahan yang mendasari adalah adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah yang menginginkan sikap taat pajak bagi seluruh masyarakat, sedangkan perusahaan menginginkan untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat menarik minat investor. (Jonathan dan Vivi, 2016). Populasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan 2013.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Corporate Governance**

*Good corporate governance* (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) “adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan

yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.” Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stockholder. (Waluyo,2013)

### **2.2. Tax Avoidance**

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari yang masih berada dalam peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak atau tax planning. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam peraturan perpajakan. (Resmi, 2014)

## **3. Metodologi Penelitian**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Nagata yang berada di Mall MOG.

### **3.2. Populasi dan sampel**

Populasi dan sampel diambil beberapa pegawai Nagata dari 10 orang pegawai dengan menggunakan random sampling. Teknik pengamat

bilan data dilakukan menggunakan dua cara yaitu observasi dan wawancara.

### 3.3. Tekni analisis.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan menarik kesimpulan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai panutan fokus penelitian agar sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif berasal dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada, dan berakhir dengan suatu teori.

## 4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada cabang Nagata yang berada di Malang saja karena dengan kondisi pandemi ini sangat tidak memungkinkan untuk meneliti cabang Nagata yang berada di Surabaya. Di Malang pun juga tidak sesuai dengan harapan peneliti karena masih harus mengikuti syarat protokol kesehatan yang telah ditetapkan, seperti ; selalu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk Mall MOG, terlebih tidak diperkenankan berlama lama berada didalam Mall. Situasi ini membuat peneliti untuk lebih cermat dan teliti pada saat proses penelitian. Sekecil apapun waktu

yang ada harus dimanfaatkan dengan baik agar hasilnya maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti sudah mengetahui beberapa informasi namun informasi yang didapat juga hanya berupa gambaran saja atau estimasi seperti ;

1. Penghasilan per hari,
2. Estimasi biaya bahan baku,
3. Biaya sewa tiap stand,
4. Sistem yang berlaku di perusahaan.

Keempat data diatas yang lebih difokuskan oleh peneliti adalah point terakhir yaitu sistem yang berlaku di perusahaan karena menyinggung bagaimana good corporate governance (GCG) itu terlaksana dengan baik. Sistem yang dimaksud mengenai aturan aturan yang berlaku bagi pegawai Nagata dan aturan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga di Mall MOG. Tata pengelola atau sistem perusahaan yang baik yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. . sedangkan syarat bahwa sistem di perusahaan itu berjalan atau tidaknya harus dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap stakeholders-nya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan

2. Perusahaan.Accountability (akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan

pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

### 3. *Responsibility* (pertanggung jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada shareholder juga kepada stakeholders-lainnya.

### 4. *Independency* (kemandirian)

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

### 5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

Peneliti mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Nagata memiliki tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik, tentu didorong oleh pemilik Nagata yang menerapkan aturan-aturan dari awal terlebih posisi Nagata yang berada di Mall sehingga peneliti rasa tata kelola yang berlaku di Nagata tentu sejalan dengan apa yang diterapkan pula di Mall MOG. Karena jika keduanya tidak sejalan maka bisa berdampak bagi Nagata itu sendiri. Contoh tata kelola atau aturan yang berlaku di Nagata, misalnya:

1. Setiap pegawai harus mencatat apapun jenis transaksi seperti masuk dan keluarnya produk.
2. Berkurang dan bertambahnya barang dari gudang harus dicatat.
3. Jumlah bahan yang sudah tidak layak dijual juga harus dibuang.

Beberapa contoh aturan diatas membuat setiap pegawai Nagata menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah diinginkan oleh pemilik Nagata, walaupun masih ada beberapa yang melakukan tidak sesuai dengan harapan misalnya salah hitung jumlah barang. Beberapa kesalahan seperti itu juga dapat diatasi karena si pemilik Nagata juga ikut terjun dilapangan membantu dalam proses pencatatan disamping

beliau sendiri yang memproduksi semua produknya

## 5.Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.Peneliti mengungkapkan bahwa Nagata adalah salah satu contoh perusahaan mikro yang sudah menerapkan apa itu *Good Corporate Governance*.
- 2.Peneliti mengungkapkan bahwa pemilik Nagata dapat memaknai adanya sistem dari aktivitas yang sering dilakukan dalam menjalankan usaha dengan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar dalam laporan keuangan seperti pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran yang nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik untuk evaluasi.
- 3.Peneliti mengungkapkan bahwa Nagata dapat berkembang karena pemilik dapat memaknai dua konsep, yaitu konsep berusaha dan informasi akuntansi. Dalam menjalankan usahanya pemilik menggunakan konsep berusaha, contohnya

adalah meningkatkan kualitas produk yang ada, melakukan pemasaran dengan bisnis online, kemampuan dalam mengolah usaha dengan baik dan efisien dan juga pemilik dapat mengatur keuangan usaha dengan baik karena didukung oleh adanya sistem, sehingga pemilik dapat mengolah keuangan dengan sebaik mungkin dengan harapan dapat menghasilkan suatu keuntungan dari hasil usaha.

- 4.Peneliti menyimpulkan bahwa Nagata akan mampu menurunkan biaya biaya terlebih pajak, karena dengan terlaksananya GCG sudah memunculkan angan angan dari pemilik Nagata untuk memikirkannya mulai dari sekarang.

## 6.Daftar Rujukan

- Jonathan dan Tendean, Vivi Adeyani. 2016. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI\_U) ke-2 Tahun 2016*.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Buku 1. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo 2013, *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat